

ABSTRAK

Mardiyana (2012): Penerapan Strategi *Jigsaw Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi Rasul Ulul Azmi Kelas V Sekolah Dasar Swasta 007 Pasir Panjang Meral Karimun

Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi Rasul Ulul Azmi melalui penerapan strategi *Jigsaw Learning* pada siswa kelas V SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun.

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun yang berjumlah 23 orang dan terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi untuk mengetahui kondisi awal minat belajar siswa, dan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data tentang siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis interaktif.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi *Jigsaw Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun pada mata pelajaran Rasul Ulul Azmi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan hasil observasi minat belajar siswa dari kondisi awal sebelum tindakan yaitu mencapai 50%. Pada siklus I nilai rata-rata persentase minat belajar siswa meningkat menjadi 75%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata persentase minat belajar siswa meningkat menjadi 81%. Dengan demikian, penerapan strategi *Jigsaw Learning* dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru untuk dapat digunakan tidak hanya pada mata pelajaran pendidikan agama islam, namun juga bisa digunakan pada mata pelajaran lainnya. Hal dikarenakan strategi *Jigsaw Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa yang selanjutnya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Strategi *Jigsaw Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi Rasul Ulul Azmi Kelas V SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun”**. Sholawat dan salam tidak lupa pula disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW semoga dengan bersholawat kepadanya kita mendapat syafaat-Nya kelak.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau Pekanbaru beserta staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dan sekaligus sebagai pembimbing yang banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
3. Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Seluruh Dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.

5. Teristimewa buat keluarga terutama suami dan anak-anak yang telah memberi dukungan moril serta tidak henti-hentinya mendo'akannya.
6. Buat teman-teman saya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah memberikan motivasi kepada peneliti. Mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut diatas, peneliti mengucapkan ribuan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. *Amin.....*

Pekanbaru, 08 Juni 2012

Penulis

Mardiyana

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORI.	
A. Kerangka Teoritis	11
B. Penelitian Yang Relevan	35
C. Hipotesis Tindakan	36
D. Indikator Keberhasilan	36
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	41
B. Tempat Penelitian	41
C. Rancangan Penelitian	41
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data	48
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian	51
B. Hasil Penelitian	59
C. Pembahasan	73
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan amanat dari Undang-Undang Dasar tahun 1945 agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta meningkatkan akhlaq mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada dasarnya setiap siswa hendaknya memiliki minat yang tinggi terhadap setiap mata pelajaran karena semua mata pelajaran adalah ilmu yang harus dikuasai sehingga mereka tidak mengabaikan satu pelajaran saja. Siswa yang berminat terhadap pelajaran biasanya cenderung memperhatikan dan memahami secara mendalam lebih-lebih terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menuntut banyak konsentrasi untuk mengerti dan memahaminya.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Oleh karena itu, proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan sikap dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah minat (*interest*). Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, maka ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya.¹

Hal ini berarti berhasil tidaknya dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa itu sendiri. Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subyek belajar, agar seorang berhasil dalam belajar perlu pada dirinya minat, oleh sebab itu minat sangat penting dalam keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar, karena minat membawa seseorang senang terhadap pelajaran dan

¹ Baharuddin, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010, h. 11-24

meningkatkan semangat belajar. Siswa yang kurang berminat akan membawa kegagalan dalam proses belajar mengajar.

Mengingat pentingnya minat dalam belajar menjadi salah satu faktor penentu dalam berhasil atau tidaknya tujuan pengajaran yang akan dicapai. Dilain pihak keberhasilan proses belajar mengajar, ditentukan oleh hubungan guru dengan siswa. Apa bila hubungan guru dengan siswa tidak harmonis maka bagaimana baiknya bahan, metode dan persiapan guru tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Tetapi apabila hubungan siswa dan guru harmonis, siswa akan menyukai mata pelajaran yang diajarkan oleh gurunya sehingga siswa berusaha mempelajari bahan-bahan pelajaran dengan minat yang tinggi.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman selama mengajar di SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun, didapat gambaran bahwa minat belajar siswa kelas V terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi Rasul Ulul Azmi dirasa masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dirasakan ketika proses belajar berlangsung, banyak siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, enggan untuk bertanya dan enggan mengemukakan pendapatnya. Padahal ketika guru mengundang siswa untuk bertanya apa yang kurang dipahaminya, hanya satu atau dua orang siswa saja yang mengajukan pertanyaan, namun ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa tampak ragu-ragu dan bingung, dan walaupun menjawab, jawabannya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Setelah diidentifikasi ternyata ada beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, yaitu :

1. Siswa kurang fokus terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru.
2. Siswa kurang termotivasi untuk mempelajari materi pelajaran secara sungguh-sungguh.
3. Pembelajaran yang diterima oleh siswa kurang menarik bagi siswa sehingga siswa kurang merasa tertantang untuk mempelajarinya.

Dari beberapa masalah yang berhasil diidentifikasi, setelah dilakukan analisis ternyata penyebab munculnya masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penjelasan yang diberikan oleh guru kurang dipahami siswa karena guru menjelaskan terlalu cepat.
2. Guru kurang kreatif dalam penggunaan media pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa.
3. Guru kurang memberikan tugas yang terdapat pada buku paket.
4. Guru kurang kompeten dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa dapat digunakan strategi *Jigsaw Learning*. Strategi ini memungkinkan siswa dapat berinteraksi, berdiskusi, sharing pendapat secara lebih leluasa dengan teman-temannya bahkan guru. Jadi, kegiatan belajar mengajar berpusat pada siswa (*student oriented*).

Antara anggota kelompok dapat saling membantu untuk dapat memecahkan permasalahan secara bersama-sama dengan perantara diskusi. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab sendiri dalam penguasaan materi diskusi.

Jadi, setiap individu yang telah menguasai materi diskusi memiliki keharusan untuk menjelaskan terhadap anggota kelompok yang lain sampai benar-benar mengerti. Setiap individu akan tertarik untuk mendapatkan nilai semaksimal mungkin untuk kemajuan nilai kelompok dan juga memiliki keinginan untuk meningkatkan pencapaian nilainya dibandingkan nilai sebelumnya. Selain itu siswa juga akan lebih tertarik dengan adanya pemberian penghargaan kelompok untuk kelompok yang berhasil dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Dari sini dapat di lihat bahwa siswa dituntut untuk saling melengkapi antar anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam satu kelompok. Secara otomatis siswa menjadi tertarik, antusias terhadap diskusi yang dilakukan. Pertama dalam proses pembelajaran adalah minat siswa terlebih dahulu, apabila minat siswa terhadap pelajaran tersebut sudah tumbuh maka dengan sendirinya siswa akan termotivasi untuk belajar maupun memperhatikan guru dalam mengajar. Tetapi sebaliknya, apabila dalam diri siswa belum tumbuh minat belajar maka untuk mencapai itu semua akan sulit, karena siswa sudah tidak menyukai pelajaran tersebut.

Atas dasar uraian tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “PENERAPAN STRATEGI *JIGSAW LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI RASUL ULUL AZMI KELAS V SDS 007 PASIR PANJANG MERAL KARIMUN “

B. Definisi Istilah

1. Strategi Pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²
2. *Jigsaw Learning* pada hakikatnya merupakan metode pembelajaran kooperatif yang berpusat pada siswa³.
3. Minat Belajar adalah kecenderungan hati pada suatu objek. Menurut Slameto yang dimaksud dengan “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.”⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu “Apakah Strategi *Jigsaw Learning* dapat Meningkatkan Minat Belajar Materi Rasul Ulul Azmi Pada Siswa Kelas V SDS 007 Pasir Panjang meral Karimun?”.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar materi Rasul Ulul Azmi pada siswa kelas V SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun.

² Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007, h. 126

³ Yusfi, *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*, <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2252727-cooperative-learning-tipe-jigsaw/>, 15 Nopember 2012

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, h. 180

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

- a) Dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi pelajaran Rasul Ulul Azmi.
- b) Memberikan suasana baru dalam pembelajaran sehingga siswa lebih antusias dalam belajar.

2. Bagi Guru

- a) Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam penggunaan strategi *Jigsaw Learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- b) Memberikan masukan pada guru agar lebih memperhatikan masalah-masalah yang terkait dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

- a) Dapat menyusun program baru dalam peningkatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *Jigsaw Learning*.
- b) Hasil penelitian yang dipaparkan akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Bagi Peneliti: menjadikan peneliti berwawasan luas dalam memotivasi dan memberikan pemahaman anak didik, dan nantinya dapat sebagai pengalaman, latihan, dan pengembangan dalam pelaksanaan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didisain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu⁵. Selanjutnya dijelaskan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang selalu sama. Dalam konteks pengajaran strategi bisa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru-peserta didik dalam manifestasi aktivitas pengajaran⁶.

Nana Sudjana menjelaskan bahwa strategi mengajar (pengajaran) adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi para siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.⁷ Jadi menurut Nana Sudjana, strategi mengajar/pengajaran ada pada pelaksanaan, sebagai tindakan nyata atau perbuatan guru itu sendiri pada saat mengajar berdasarkan pada rambu-rambu dalam satuan pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode/prosedur dan

⁵ Sanjaya dan Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008, h. 126

⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 32

⁷ Ahmad Rohani, *Ibid*, h. 34

teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, strategi pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas daripada metode dan teknik. Artinya, metode/prosedur dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Dari metode, teknik pembelajaran diturunkan secara aplikatif, nyata, dan praktis di kelas saat pembelajaran berlangsung.

2. Strategi Jigsaw Learning

a. Pengertian Strategi *Jigsaw Learning*

Konsep *Cooperative Learning* pada dasarnya mengacu pada pendekatan teori konstruktivisme, dimana dalam proses pembelajarannya memfokuskan pada aktivitas siswa secara individual, menemukan dan mentransformasikan informasi secara kompleks. *Jigsaw* merupakan salah satu tipe model pembelajaran *cooperative learning* yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan kerja kelompok dan interaksi setiap anggota kelompok. Ciri khas model pembelajaran tipe *Jigsaw* dibentuk kelompok asal dan kelompok atau tim ahli. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang diharapkan, pada akhir Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) harus dilakukan tes akhir sebagai tolak ukur kemampuan siswa dalam menyerap bahan ajar dan tolak ukur bagi keberhasilan guru dalam melaksanakan KBM.⁸

Jigsaw pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi

⁸ Samsuri. *Implementasi Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, <http://hipkin.or.id/?p=59>, pada tanggal 06 April 2012

oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins (Arends, 2001). Teknik mengajar *Jigsaw* dikembangkan oleh Aronson et. al. sebagai metode *Cooperative Learning*. Teknik ini dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara.

Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Strategi *Jigsaw Learning* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.⁹

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4–6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

⁹ Novi Emildadiany. *Makalah: Cooperative Learning-Teknik Jigsaw*, http://mitradesain.com/cooperative-learning-teknik-jigsaw/?jsn_setwidth=wide, pada tanggal 06 April 2012

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, “siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan”.

Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim / kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

b. Langkah-Langkah Penerapan Strategi *Jigsaw Learning*

Langkah-langkah dalam penerapan teknik Jigsaw adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4 – 6 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam tipe Jigsaw ini, setiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli (*Counterpart Group/CG*). Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. Kelompok asal ini oleh Aronson disebut kelompok Jigsaw (gigi gergaji). Misal suatu kelas dengan jumlah 40 siswa dan materi pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajarannya terdiri dari 5 bagian materi pembelajaran, maka dari 40 siswa akan terdapat 5 kelompok ahli yang beranggotakan 8 siswa dan 8 kelompok asal yang terdiri dari 5 siswa. Setiap anggota kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli. Guru memfasilitasi diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok ahli maupun kelompok asal.
- 2) Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.
- 3) Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual.
- 4) Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.
- 5) Materi sebaiknya secara alami dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran.
- 6) Perlu diperhatikan bahwa jika menggunakan Jigsaw untuk belajar materi baru maka perlu dipersiapkan suatu tuntunan dan isi materi yang runtut serta cukup sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹⁰

¹⁰ Nurman Karim, *Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw*, <http://nurmanspd.wordpress.com/2009/09/06/model-pembelajaran-cooperative-learning-tipe-jigsaw/>, pada tanggal 06 April 2012

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah tidaklah selalu berjalan dengan mulus meskipun rencana telah dirancang sedemikian rupa. Hal-hal yang dapat menghambat proses pembelajaran terutama dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pemahaman guru mengenai penerapan pembelajaran *Cooperative Learning*.
- 2) Jumlah siswa yang terlalu banyak yang mengakibatkan perhatian guru terhadap proses pembelajaran relatif kecil sehingga yang hanya segelintir orang yang menguasai arena kelas, yang lain hanya sebagai penonton.
- 3) Kurangnya sosialisasi dari pihak terkait tentang teknik pembelajaran *Cooperative Learning*.
- 4) Kurangnya buku sumber sebagai media pembelajaran.
- 5) Terbatasnya pengetahuan siswa akan sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.¹¹

Agar pelaksanaan pembelajaran *Cooperative Learning* dapat berjalan dengan baik, maka upaya yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Guru senantiasa mempelajari teknik-teknik penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* di kelas dan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
- 2) Pembagian jumlah siswa yang merata, dalam artian tiap kelas merupakan kelas heterogen.
- 3) Diadakan sosialisasi dari pihak terkait tentang teknik pembelajaran *Cooperative Learning*.
- 4) Meningkatkan sarana pendukung pembelajaran terutama buku sumber.

¹¹ Nurman Karim, *Ibid*, h. 5

- 5) Mensosialisasikan kepada siswa akan pentingnya sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.

c. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Jigsaw Learning*

Beberapa hal yang mungkin bisa menjadi ‘pengganjal’ aplikasi metode ini dilapangan yang harus kita cari jalan keluar atau solusinya, menurut adalah:

- 1) Prinsip utama pola pembelajaran ini adalah “*peer teaching*”. Pembelajaran oleh teman sendiri, ini akan menjadi kendala karena perbedaan persepsi dalam memahami suatu konsep yang akan didiskusikan bersama dengan siswa lain. Dalam hal ini pengawasan guru menjadi hal mutlak di perlukan, agar jangan sampai terjadi “*misconception*”.
- 2) Dirasa sulit meyakinkan siswa untuk mampu berdiskusi menyampaikan materi pada teman, jika siswa tidak punya rasa percaya diri. Pendidik harus mampu memainkan perannya mengorkestrasikan metode ini.
- 3) Rekod siswa tentang nilai, kepribadian, perhatian siswa harus sudah dimiliki oleh pendidik dan ini biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali tipe-tipe siswa dalam kelas tersebut.
- 4) Awal penggunaan metode ini biasanya sulit dikendalikan, biasanya butuh waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.
- 5) Aplikasi metode ini pada kelas yang besar (lebih dari 40 siswa) sangatlah sulit. Tapi bisa diatasi dengan model “*team teaching*”.¹²

Berdasarkan uraian di atas, dapat di sederhanakan baik kelebihan maupun kelemahan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu:

- 1) Guru berperan sebagai pendamping, penolong, dan mengarahkan siswa dalam mempelajari materi pada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada teman-temannya.

¹² Funmatika, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*, <http://funmatika.wordpress.com/2012/01/08/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-jigsaw/>, pada tanggal 06 April 2012

- 2) Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.
- 3) Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

Dalam penerapannya sering dijumpai beberapa permasalahan atau kelemahan-kelemahan, yaitu:

- 1) Pembagian kelompok yang tidak heterogen, dimungkinkan kelompok yang anggotanya lemah semua.
- 2) Penugasan anggota kelompok untuk menjadi ahli sering tidak sesuai antara kemampuan dengan kompetensi yang harus dipelajari.
- 3) Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi.
- 4) Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berfikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi ketika sebagai tenaga ahli sehingga dimungkinkan terjadinya kesalahan(miskonsepsi)

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang muncul dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Pengelompokan dilakukan dengan terlebih dahulu mengurutkan kemampuan siswa dalam kelas (siswa tidak perlu tahu). Misalnya jumlah siswa dalam kelas 32 orang, kita bagi dalam bagian 25% (rangking 1-8) kelompok sangat baik, 25% (rangking 9-16) kelompok baik, 25 % selanjutnya (rangking 17-24) kelompok sedang, 25% (rangking 25-32) rendah. Selanjutnya kita akan

membaginya menjadi 8 grup (A-H) yang isi tiap-tiap grupnya heterogen dalam kemampuan matematika, berilah indeks 1 untuk siswa dalam kelompok sangat baik, indek 2 untuk kelompok baik, indek 3 untuk kelompok sedang dan indek 4 untuk kelompok rendah.

Sebelum tim ahli kembali ke kelompok asal yang akan bertugas sebagai tutor sebaya, perlu dilakukan tes penguasaan materi yang menjadi tugas mereka. Bila ditemukan ada anggota ahli yang belum tuntas, maka dilakukan remedial yang dilakukan oleh teman satu tim.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat. Hal ini karena dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari.

Menurut Joko Sudarsono, menyebutkan bahwa “minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”¹³. Begitu pun dengan Slameto mengatakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Hillgard dalam Slameto memberi

¹³ Joko Sudarsono, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h.

rumusan tentang minat sebagai berikut “*interest is persisting to pay attention to and enjoy some activity or content*”. Yang berarti bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.¹⁴

Dari pemaparan para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah ketertarikan dan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut. Dengan demikian, minat belajar dapat kita definisikan sebagai ketertarikan dan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal yang ia pelajari.

Jika dikaitkan dengan aktivitas belajar, minat belajar merupakan salah satu alat motivasi atau alasan bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Tanpa adanya minat dalam diri siswa terhadap hal yang akan dipelajari, maka ia akan ragu-ragu untuk belajar sehingga tidak menghasilkan hasil belajar yang optimal atau seperti yang diharapkan.

Dalam hal pembelajaran Rasul Ulul Azmi, apabila seorang siswa mempunyai minat terhadap mata pelajaran tersebut, maka siswa tersebut akan merasa senang mempelajarinya, kemudian akan memperhatikan materi pelajaran tersebut.

¹⁴ Slameto, *Op.Cit*, h. 180

b. Klasifikasi Minat Belajar

Beberapa para ahli telah mencoba mengklasifikasikan minat berdasarkan pendekatan yang berbeda satu sama lain. Menurut Super & Krites mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis berdasarkan bentuk pengekspresian dari minat, yaitu :

- 1) *Expressed Interest*. Minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
- 2) *Manifest Interest*. Minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- 3) *Tested Interest*. Minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- 4) *Inventoried Interest*. Minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.¹⁵

Surya menggolongkan minat menjadi tiga jenis berdasarkan sebab-musabab atau alasan timbulnya minat, yaitu :

- a. Minat *Volunter*, adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar.
- b. Minat *Involunter*, adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.
- c. Minat *Nonvolunter*, adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa secara paksa atau dihapuskan.¹⁶

Kemudian Krapp, et. Al mencoba mengkategorikan minat menjadi tiga, yaitu :

- a. Minat Personal
Minat personal merupakan minat yang bersifat permanen dan relatif stabil yang mengarah pada minat khusus mata pelajaran tertentu. Minat personal merupakan suatu bentuk rasa senang ataupun tidak senang, tertarik dan tidak tertarik terhadap mata pelajaran tertentu. Minat ini

¹⁵ Dewi Suhartini, *Minat Siswa Terhadap Topik-Topik Mata Pelajaran Sejarah dan Beberapa Faktor yang Melatarbelakanginya: Studi Deskriptif Terhadap Siswa Sekolah Umum Negeri di Kota Bogor*, Tesis: Magister Pendidikan Ilmu Sosial, UPI, 2001, h. 25

¹⁶ Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2007, h. 122

biasanya tumbuh dengan sendirinya tanpa pengaruh yang besar dari rangsangan eksternal.

b. Minat Situasional

Minat situasional yaitu minat yang bersifat tidak permanen dan relatif berganti-ganti, tergantung rangsangan dari eksternal. Rangsangan tersebut misalnya dapat berupa metode mengajar guru, penggunaan sumber belajar dan media yang menarik, suasana kelas, serta dorongan keluarga. Jika minat situasional dapat dipertahankan sehingga berkelanjutan secara jangka panjang, minat situasional akan berubah menjadi minat personal atau minat psikologis siswa, semua ini tergantung pada dorongan atau rangsangan yang ada.

c. Minat Psikologikal

Jenis minat psikologikal merupakan minat yang erat kaitannya dengan adanya interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang suatu mata pelajaran, dan dia memiliki kesempatan untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur di kelas atau pribadi (di luar kelas) serta mempunyai penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa siswa memiliki minat psikologikal.¹⁷

c. Indikator Minat Belajar

Pada umumnya minat seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Dengan demikian, untuk menganalisa minat belajar dapat digunakan beberapa indikator sebagai berikut :

Menurut Suhartini analisa minat dapat dilakukan terhadap hal-hal sebagai berikut :

- 1) Keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu.
- 2) Objek-objek atau kegiatan yang disenangi.

¹⁷ Dewi Suhartini, *Op.Cit*, h. 23

- 3) Jenis kegiatan untuk mencapai hal yang disenangi
- 4) Usaha untuk merealisasikan keinginan atau rasa senang terhadap sesuatu.¹⁸

Pendapat tersebut di atas sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Slameto bahwa “Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.”¹⁹

Selain itu menurut Djamarah, mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui:

- 1) Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya.
- 2) Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.
- 3) Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).²⁰

Dari kedua pendapat ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dapat dilihat dari bagaimana minatnya dalam melakukan aktivitas yang mereka senangi dan ikut terlibat atau berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta perhatian yang mereka berikan.

Dengan demikian, indikator minat yang digunakan sebagai acuan penelitian ini adalah indikator-indikator minat sebagaimana diuraikan

¹⁸ Dewi Suhartini, *Ibid*, h. 26

¹⁹ Slameto, *Loc. Cit*, h. 180

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 132

sebelumnya yakni meliputi keinginan untuk mengetahui sesuatu, kegiatan yang disenangi, jenis kegiatan dan usaha untuk merealisasikannya. Minat yang diungkapkan melalui penelitian ini adalah minat belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Rasul Ulul Azmi Standar Kompetensi Mengenal Rasul-Rasul Allah.

d. Cara Menumbuhkan Minat Belajar

Dalam hal belajar, apabila seorang siswa mempunyai minat terhadap pelajaran tertentu, maka siswa tersebut akan merasakan senang dan dapat memberikan perhatian pada materi pelajaran sehingga menimbulkan sikap keterlibatan ingin belajar. Menurut Djamarah mengatakan bahwa “sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak, akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar”.²¹ Dengan demikian, proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat belajar sehingga dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu.

Hal ini ditegaskan kembali oleh pendapat The Liang Gie tentang pentingnya minat dalam kaitannya dengan studi adalah sebagai berikut :

- 1) Minat dapat melahirkan perhatian yang lebih terhadap sesuatu.
- 2) Minat dapat memudahkan siswa yang berkonsentrasi dalam belajar.
- 3) Minat dapat mencegah adanya gangguan perhatian dari luar.
- 4) Minat dapat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.
- 5) Minat dapat memperkecil timbulnya rasa bosan dalam proses belajar.²²

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 81

²² The Liang Gie, *Cara Belajar Efisien*, Yogyakarta: PUBIB, 2002, h. 28

Dengan demikian, minat belajar memiliki peranan dalam mempermudah dan memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, membantu untuk berkonsentrasi serta dapat mengurangi rasa bosan dalam belajar. Menurut John Adams bahwa “minat yang dimiliki seseorang, maka pada saat itulah perhatiannya tidak lagi dipaksakan dan beralih menjadi spontan”.

Pemaparan di atas menunjukkan betapa pentingnya untuk menumbuhkan minat belajar pada diri siswa. Minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing individu. Ada pun pihak lain hanya memperkuat menumbuhkan minat dan untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang.

Menurut William Amstrong dalam The Liang Gie mengemukakan 10 cara memperoleh minat belajar yaitu :

- 1) Siswa hendaknya berusaha menetapkan keinginan dan tujuan belajarnya.
- 2) Menetapkan suatu alasan dan tujuan setiap akan melakukan pekerjaan.
- 3) Siswa hendaknya membangun sikap yang positif.
- 4) Siswa hendaknya berusaha menentukan tujuan hidup, sehingga dapat menjadi motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.
- 5) Berusaha sungguh-sungguh untuk menangkap keyakinan guru mengenai dan pengabdian diri pada mata pelajaran yang bersangkutan.
- 6) Siswa hendaknya berusaha sungguh-sungguh menerapkan keaslian dan kecerdasan dalam mata pelajaran sebagaimana dilakukan pada hal kegemarannya.
- 7) Berlaku jujur pada diri sendiri.
- 8) Praktikkan kewajiban dari minat dalam ruang belajar, yaitu tampak berbuat seakan-akan sungguh berminat, hal ini bisa menjadi latihan hingga perlahan-lahan akan terbiasa.
- 9) Siswa hendaknya menggunakan nalurinya untuk mengumpulkan keterangan. Hal ini dapat menolong perkembangan minat dan konsentrasi.

10) Hindari rasa takut untuk menggunakan rasa ingin tahu.²³

Dalam upaya memperkuat atau menumbuhkan minat dan untuk memelihara minat yang telah dimiliki siswa, pihak di luar siswa khususnya guru pun dapat membantu hal tersebut. Tanner & Tanner dalam Slameto mengungkapkan bahwa “Para pengajar disarankan untuk berusaha memanfaatkan minat siswa yang telah ada ataupun membentuk minat-minat baru pada diri siswa dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang”.²⁴

Selain itu, menurut Rooijackers bahwa “Menumbuhkan minat-minat baru dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa”.

Menurut Djamarah ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.²⁵

²³ The Liang Gie, *Ibid*, h. 132

²⁴ Slameto, *Op.Cit*, h. 181

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, h. 133

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah : Penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2009), tentang “*Penerapan Metode Jigsaw Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas IV MI Sunan Giri Kemantren Jabung Kab. Malang.*”. Dari hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, secara menyeluruh dapat diketahui bahwa penerapan metode jigsaw learning sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicaranya menggunakan bahasa Indonesia. Hal itu dapat diketahui dari hasil akhir evaluasi yang menunjukkan peningkatan pada kompetensi berbicara siswa menggunakan bahasa Indonesia.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari pengkaji pustaka. Menurut arti yang sebenarnya hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :”Dengan strategi *Jigsaw Learning* dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Rasul Ulul Azmi kelas V di SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun”.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan kriteria yang ditetapkan sebagai dasar menentukan apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak. Indikator

keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilihat dari dua aspek yaitu indikator kinerja dan indikator hasil. Berdasarkan pengertian diatas, maka indikator keberhasilan dalam penelitian ini menggunakan indikator kinerja yang mengacu pada aktifitas guru dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

1. Aktifitas Guru.

Yang dimaksud dengan aktifitas guru dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan strategi Jigsaw Learning dalam proses pembelajaran. Adapun keberhasilan guru dalam menerapkan strategi Jigsaw Learning dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

- a) Membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 orang.
- b) Membagikan materi atau tugas yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
- c) Meminta siswa untuk memahami materi atau tugas yang diberikan.
- d) Meminta masing-masing siswa untuk mengumpulkan tugas atau materi yang sama dalam satu kelompok.
- e) Menugaskan siswa yang berada pada kelompok ahli untuk belajar bersama sesuai dengan materi atau tugas yang telah diberikan.
- f) Meminta siswa untuk kembali ke kelompok asal bila telah menyelesaikan tugas yang diberikan.
- g) Memberikan kesempatan kepada siswa secara bergiliran untuk menyampaikan hasil tugas yang dikerjakan oleh kelompok ahli.
- h) Meminta siswa dari masing-masing kelompok untuk mengumpulkan hasil pengerjaan tugas dan mempresentasikan hasil tersebut didepan kelas.

Untuk mengukur keberhasilan pencapaian indikator tersebut diatas, masing-masing indikator diberi bobot yaitu : ²⁶

- a. Bobot 0 (nol), jika tidak dilakukan;
- b. Bobot 1 (satu), jika tidak sempurna;
- c. Bobot 2 (dua), jika kurang sempurna;
- d. Bobot 3 (tiga), jika sempurna
- e. Bobot 4 (empat), jika sangat sempurna

2. Minat Belajar Siswa

Adapun keberhasilan minat belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a) Keinginan untuk mengetahui sesuatu.
- b) Kegiatan yang disenangi.
- c) Jenis kegiatan dan usaha untuk merealisasikannya.

Untuk mengukur keberhasilan pencapaian indikator tersebut diatas, masing-masing indikator diberi bobot yaitu :

- a) Bobot 0 (nol), jika tidak dilakukan;
- b) Bobot 1 (satu), jika dilakukan.

Untuk menentukan pencapaian indikator keberhasilan terhadap keaktifan guru dan minat belajar siswa, dari data kuantitatif yang diperoleh melalui observasi diubah menjadi data kualitatif dengan mengelompokkan atas 4 (empat) kriteria penilaian yaitu “Sangat Tinggi”, “Tinggi”, “Sedang”, dan “Rendah”. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu :

²⁶ Anas Sudjono, *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, h. 43

- 1) Persentase antara 76% - 100%, dikatakan “Sangat Tinggi”;
- 2) Persentase antara 56% - 75%, dikatakan “Tinggi”;
- 3) Persentase antara 40% – 55%, dikatakan “Sedang”
- 4) Persentase antara 0% - 39%, dikatakan “Rendah”.

Dari hasil observasi tersebut, selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah Frekuensi Keseluruhan

Berdasarkan penentuan kriteria persentase diatas, penelitian ini dikatakan berhasil apabila secara individu siswa mencapai kriteria persentase minimal 70% dan secara klasikal perolehan rata-rata persentase minat belajar siswa mencapai minimal 80% .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam hal ini peneliti mengambil subyek penelitian pada siswa kelas V SDS 007 Pasir Panjang Kecamatan Meral Kabupaten Karimun. Siswa yang dijadikan subjek penelitian ini adalah siswa kelas V, siswa tersebut berjumlah 23 orang yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pada dasarnya mereka dari latar belakang yang berbeda-beda tapi sebagian besar dari mereka adalah siswa dari golongan menengah ke bawah yaitu ekonomi kurang. Dari kesemua siswa adalah anak yang normal tidak cacat dalam artian tidak ada anak yang ABK (Anak Berkebutuhan Khusus).

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Strategi *Jigsaw Learning* dan minat belajar siswa kelas V SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun.

B. Tempat Penelitian

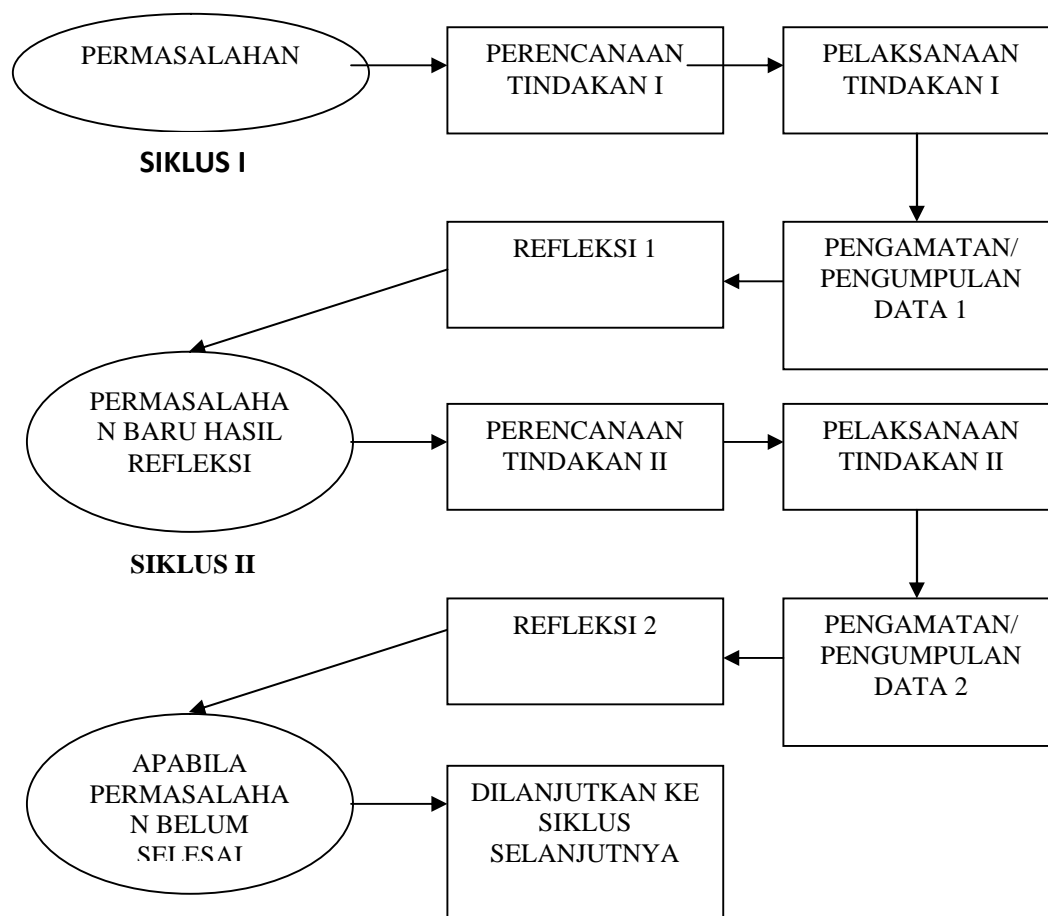
Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDS 007 Pasir Panjang yang terletak di Kecamatan Meral Kabupaten Karimun.

C. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

Istilah penelitian tindakan kelas (PTK) dalam bahasa inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Namun menurut pengertian pengajaran, kelas bukan wujud ruangan, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di ruang kelas, tetapi dimana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok siswa yang sedang belajar. Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) Penelitian, (2) Tindakan, dan (3) Kelas. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim dilalui, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Taggart dalam Wiriaatmadja, prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mencakup:

1. Perencanaan (*plan*), terdiri dari :
 - a. Membuat rencana pembelajaran
 - b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas. Jika digunakan instrument pengamatan tertentu, perlu dikemukakan bagaimana pembuatannya, siapa yang akan menggunakan dan kapan akan digunakan.

- c. Mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- d. Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

2. Pelaksanaan (*action*).

Pelaksanaan tindakan meliputi siapa yang melakukan, kapan, dimana dan bagaimana melakukannya. Rencana pembelajaran yang telah dibuat, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan refleksi.

3. Pengamatan (*observe*).

Pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan data bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

4. Refleksi (*reflect*).

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.²⁷

Kegiatan penelitian dimulai dari studi pendahuluan terhadap latar belakang penelitian yang meliputi latar sekolah, guru, siswa, dan pembelajaran pendidikan agama islam. Selanjutnya dilakukan analisis hasil studi pendahuluan. Dari analisis

²⁷ Wiriaatmadja, *Strategi Penelitan Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja RosdaKarya, 2008, h.

tersebut diperoleh temuan bahwa strategi yang dipakai dalam pengajaran pendidikan agama Islam kelas V di SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun adalah strategi ceramah. Strategi ini membuat siswa merasa mengantuk, bosan, dan malas dalam belajar yang mengakibatkan penurunan hasil belajar.

Berdasarkan temuan tersebut disusunlah rencana umum tindakan. Rencana umum tindakan tersebut dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah RPP tersebut selesai dibuat, selanjutnya diterapkan tindakan pembelajaran dengan strategi *Jigsaw Learning* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran tersebut direfleksi untuk mengetahui hal-hal apa yang perlu diperbaiki dan ditata ulang. Setelah kekurangan-kekurangan tindakan pada siklus I telah diketahui, peneliti dan guru mitra membuat perencanaan, melakukan tindakan dan merefleksi ulang untuk tindakan pada siklus selanjutnya.

Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, dengan harapan kekurangan-kekurangan pada sebelumnya bisa teratasi. Adapun tahapan penelitian tindakan kelas ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Di setiap akhir siklus pada Penelitian Tindakan Kelas ini diobservasi oleh teman sejawat untuk melihat aktifitas pelajaran yang dilaksanakan.

Adapun rencana penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Pada penelitian ini siswa dibagi menjadi 2 bagian yang terdiri dari kelompok awal dan kelompok ahli, dimana masing-masing kelompok awal mendapat wacana berbeda yang akan dibahas melalui bimbingan kelompok ahli. Untuk penilaian hasil belajar individu pada strategi *Jigsaw Learning* ini bisa diadakan kuis secara individu, setelah itu individu tiap kelompok dirata-ratakan. Kelompok yang rata – ratanya lebih tinggi bisa diberi penghargaan.

2. Implementasi Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama tiga siklus. Setelah semua prosedur awal tersebut dilaksanakan, maka peneliti menerapkannya di dalam kelas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

3. Observasi dan Refleksi

Observasi atau pengamatan dilakukan saat pembelajaran berlangsung, yang meliputi:

- a) Kinerja guru di kelas, dalam menerapkan strategi *Jigsaw Learning* sebagai upaya meningkatkan minat belajar materi pokok Rasul Ulul Azmi pada siswa kelas V SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun.
- b) Minat Belajar siswa pada kegiatan belajar mengajar dengan penerapan strategi *Jigsaw Learning*, dari awal sampai akhir pertemuan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Interaksi guru dengan siswa diharapkan mampu menjadi motivator bagi siswa dan diharapkan siswa aktif dalam pembelajaran serta memudahkan guru

untuk mengetahui tercapainya keberhasilan dalam mengajar. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan dan didokumentasikan dalam rekap nilai.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data-data yang dikumpulkan adalah data tentang minat belajar siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

- a) Observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Jigsaw Learning*.
- b) Tes hasil minat belajar siswa pada materi Rasul Ulul Azmi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model analisis interaktif mempunyai 3 komponen yaitu: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan simpulan atau verifikasi data. Aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif selama proses pengumpulan data masih berlangsung.

1. Reduksi Data

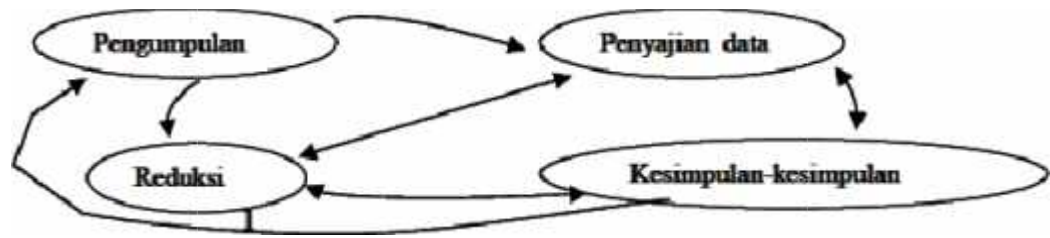
Reduksi data yaitu proses pemilihan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan dengan cara sedemikian sehingga simpulan-simpulan akhirnya ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam pelaksanaan penelitian penyajian-penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang benar-benar valid.

3. Penarikan Simpulan (Verifikasi)

Data-data yang telah didapat dari hasil penelitian kemudian diuji kebenarannya. Penarikan simpulan ini merupakan bagian dari konfigurasi utuh, sehingga simpulan-simpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi data yaitu pemeriksaan tentang benar dan tidaknya hasil laporan penelitian. Sedangkan simpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau simpulan diuji kebenarannya, kekokohannya merupakan validitasnya. Adapun hubungan interaksi antara unsur-unsur kerja analisis dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram yang tertera pada gambar berikut ini :



Gambar 2. Komponen-Komponen Analisis Interaktif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah berdirinya SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun

Sekolah Dasar Swasta 007 Pasir Panjang Meral Karimun berdiri pada tahun 1974 dan diberi nama dengan Sekolah Dasar Swasta 003 PTKG. Sesuai dengan namanya, Sekolah Dasar Swasta 007 Pasir Panjang Meral Karimun didirikan oleh sebuah perusahaan pertambangan batu granit yang beroperasi di wilayah Kabupaten Karimun yaitu PT. Karimun Granit (PTKG).

Selama berdirinya Sekolah Dasar Swasta 007 Pasir Panjang Meral Karimun ini, sudah terjadi beberapa kali pergantian kepala sekolah, yaitu :

a. SE SARAGIH (1974-2002)

Selama periode Bapak SE Saragih ini, Sekolah Dasar Swasta 007 Pasir Panjang Meral Karimun masih belum berjalan optimal. Hal ini disebabkan oleh jumlah siswa yang belum begitu banyak serta kurangnya tenaga pengajar. Kepemimpinan Bapak SE Saragih berakhir pada tahun 2002 dan digantikan oleh Bapak Parjiman Rihadi.

b. Parjiman Rihadi (2002-2004)

Selama periode kepemimpinan Bapak Parjiman Rihadi ini, Sekolah Dasar Swasta 007 Pasir Panjang Meral Karimun mengalami sedikit kemajuan, dimana jumlah tenaga pengajar dan siswa di sekolah tersebut mulai bertambah. Meskipun demikian, selama masa kepemimpinan Bapak Parjiman Rihadi ini, masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru

yang mengajar di sekolah ini ternyata masih merupakan kaum kerabat dan saudara Bapak Parjiman Rihadi. Sehingga kepemimpinan Bapak Parjiman Rihadi kurang mendapat respon dari kalangan masyarakat. Oleh karena itu, pada tahun 2004 Bapak Parjiman Rihadi digantikan oleh Bapak FX Daryono sebagai Kepala Sekolah Dasar Swasta 007 Pasir Panjang Meral Karimun.

c. FX Daryono (2004-2005)

Setelah adanya pergantian Kepala Sekolah di SD Swasta 007 Pasir Panjang Meral Karimun, secara bertahap nama sekolah ini semakin dikenal oleh masyarakat. Selain itu, siswa SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun semakin menunjukkan prestasi belajar cukup baik. Selama masa jabatan Bapak FX Daryono, SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun sudah mulai menunjukkan kredibilitas sebagai lembaga pendidikan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya berbagai prestasi yang dicapai siswa dalam proses belajar di sekolah semakin meningkat. Sehingga setiap tahunnya, jumlah siswa yang terdaftar di sekolah ini kian bertambah. Namun, sangat disayangkan kepemimpinan Bapak FX Daryono tidak bertahan lama, karena pada tahun 2005 beliau telah digantikan oleh Bapak Ramlan.

d. Ramlan (2005-2008)

Setelah kepemimpinan Bapak FX Daryono berakhir pada tahun 2005, maka selanjutnya kepemimpinan Sekolah Dasar Swasta 007 Pasir Panjang Meral Karimun dijabat oleh Bapak Ramlan. Selama periode kepemimpinan Bapak Ramlan, kondisi sekolah ini semakin meningkat baik dari aspek kapasitas dan prestasi siswa maupun kredibilitas sekolah.

e. Djunaidi (2008-2010)

Sebagai lembaga pendidikan swasta, SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun telah banyak memberikan kontribusi bagi masyarakat disekitarnya. Hal tersebut menjadikan sekolah ini sebagai sekolah dasar yang memiliki kriteria cukup berkualitas. Selama Bapak Djunaidi menjabat sebagai Kepala Sekolah, lembaga pendidikan swasta ini semakin memiliki kualitas dan kuantitas baik dimata masyarakat maupun pemerintah daerah kabupaten karimun.

f. Misgianto (2010-sekarang)

Perkembangan SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun tidak hanya dapat dinilai dari prestasi siswanya saja. Selama kepemimpinan Bapak Misgianto ini, jumlah tenaga pengajar (guru) semakin bertambah seiring bertambahnya kapasitas siswa setiap tahunnya. Sehingga dengan kondisi ini, menjadikan sebagian tenaga pengajar termotivasi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas mereka sebagai tenaga pengajar yang professional dengan mengikuti berbagai pelatihan pendidikan hingga melanjutkan pendidikan formal ke perguruan tinggi.

2. Visi dan Misi SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun

Adapun VISI Sekolah Dasar 007 Pasir Panjang Meral Karimun yaitu “Terwujudnya siswa yang cerdas, terampil, beriman, bertaqwa, menguasai iptek dan berbudaya melayu tahun 2015”. Untuk dapat melaksanakan Visi tersebut, Sekolah Dasar 007 Pasir Panjang Meral Karimun juga memiliki Misi, yaitu :

- a. Meningkatkan disiplin guru dan siswa.

- b. Mengkaji dan mengenali potensi, bakat dan minat belajar siswa dan menumbuhkembangkan potensi unggulan.
- c. Memberi layanan program akademik dan non akademik melalui kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler secara bervariasi dan efektif sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- d. Meningkatkan pengetahuan dan pengamalan siswa di bidang keagamaan.
- e. Menyelenggarakan guru prestasi secara berkala.
- f. Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan secara berkala.
- g. Menjalin kerjasama yang erat dengan orang tua siswa dan mitra institusi lain yang relevan.

3. Keadaan Guru dan Siswa di SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun

a. Keadaan Guru

Untuk mengetahui keadaan guru di SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun Kabupaten Karimun ini, dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel IV.1

Keadaan Guru dan Pegawai SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun

Tahun Ajaran 2011-2012

NO.	NAMA	NIP	IJAZAH TERAKHIR	JABATAN
1.	Misgianto		S1	Kep-Sek
2.	Sitiqamaliah	196011142006042002	SPG	GK
3.	Ramlan		DII	GK
4.	Mardiyana	196606092008012008	DII	GA
5.	Mardan		DII	GK
6.	Isa		S1	GK
7.	Ledina Lingga	-	DII	GK
8.	Abrita	-	S1	GK
9.	Erlina S	-	DII	GK

10.	Ratno	-	DII	GK
11.	Hidayat	Honor Insentif	S1	GK
12.	Fitriwati	Honor Insentif	DII	GK
13.	Radia	Honor Insentif	DII	Guru Bid.Studi
14.	Sumiati	Honor Insentif	DII	GO
15.	Susilawati	Honor Insentif	DII	GK
16.	Hanim	Honor Insentif	SLTA	GK
17.	Junaidi	Honor Insentif	DII	GA
18.	Asroni	Honor Sekolah	DII	GO
19.	Juliana	Honor Daerah	DII	Guru Bid.Studi
20.	Ayu	Honor Insentif	SLTA	TU
21.	Adelia Manja	Honor Insentif	SLTA	TU

Sumber Data : SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun, 2012

b. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa di SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun, secara keseluruhan dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel IV.2

Keadaan Siswa SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun

Tahun Ajaran 2011-2012

NO.	KELAS	LK	PR	JUMLAH	KET.
1.	I	29	26	55	2 lokal
2.	II	27	28	55	2 lokal
3.	III	26	23	49	2 lokal
4.	IV	27	25	52	2 lokal
5.	V	27	28	55	2 lokal
6.	VI	18	18	36	2 lokal
Total		154	148	302	

Sumber Data : SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun, 2012

Sedangkan untuk data siswa kelas VI SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

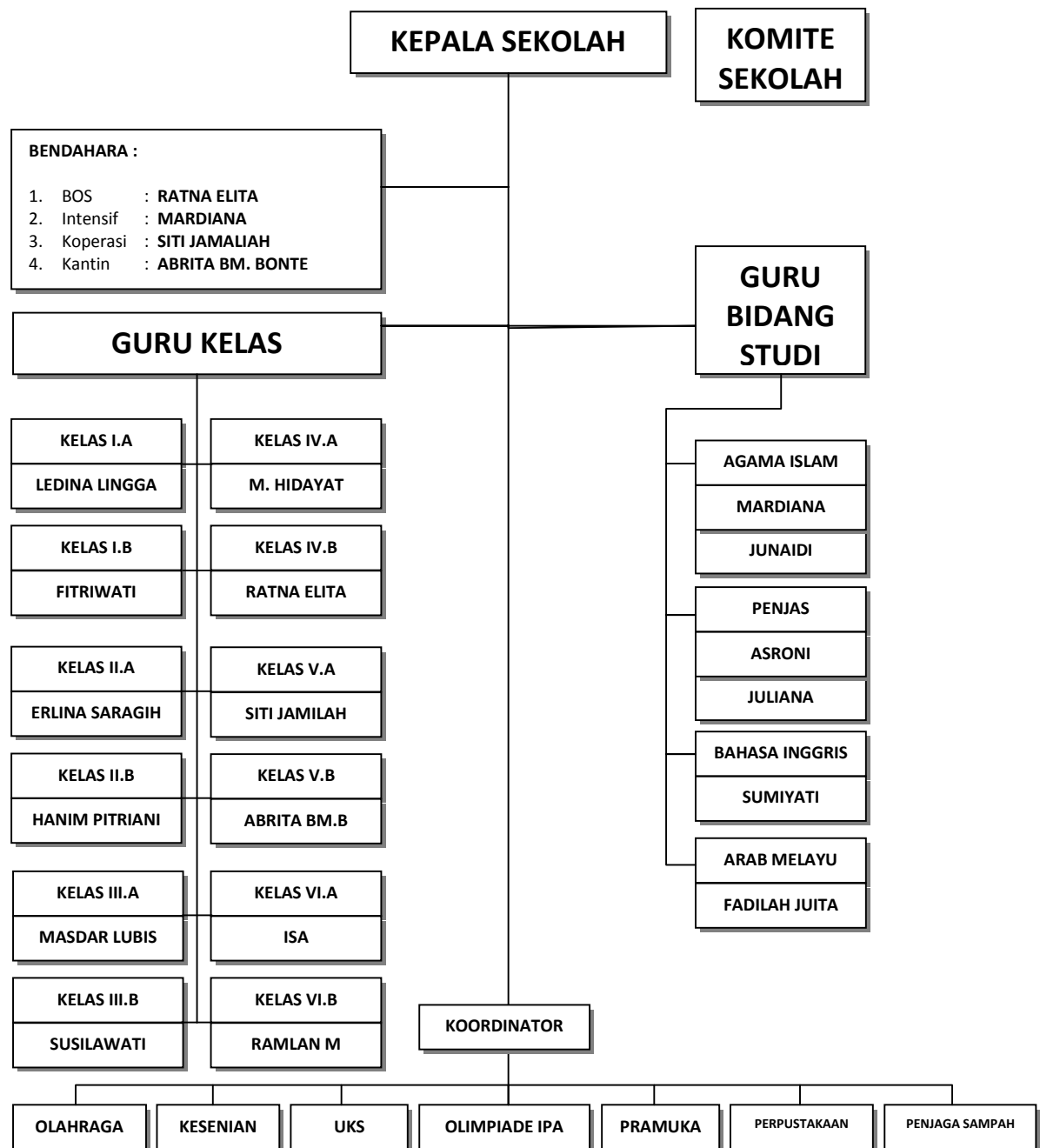
Tabel IV.3
Keadaan Siswa Kelas V SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun
Tahun Ajaran 2011-2012

NO.	NISN	NAMA SISWA	L/P	ORANG TUA	KET.
1.	1762	Siti Zuhelma	P	Hasan	
2.	3050	Afrizal	L	Dahyanus	
3.	1458	Alfira	P	Marhalim	
4.		Alvin Abas	L	Safri	
5.	2075	Amirul Khalid	L	M. Fadil	
6.	3023	Bunga Viona	P	Doni Sujono	
7.	2162	Ermawati	P	Rahman	
8.	3051	Fasihatus Nada	P	Sumardi	
9.	474	Feri Sasriawan	L	Rahmad	
10.	3053	Juhi Azira	P	Saleh (alm)	
11.	3045	Laode Rahmad	L	Karnita	
12.	3049	M. Firdaus	L	Fokarenal	
13.	3048	Jumaidil	L	Arifin	
14.	3047	Nadia	P	Roy	
15.	3061	Putri Devita	P	M. Sahar	
16.	2034	Kahmel Taufik	L	Hidayat	
17.	3043	Randi	L	Syukur	
18.	2088	Riki Mukti	L	Edy Nur	
19.	3287	Vironica	P	Sairozi	
20.	1124	Vian Maulana	L	Hendry Alvian.S	
21.	3073	Zaraaful Aini	P	Jamaan	
22.	3046	Zulaika	P	Rahmad	
23.	3027	Diman Kholis	L	Edyson	

Sumber Data : SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun, 2012

4. Struktur Organisasi SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun

Adapun susunan struktur organisasi Sekolah Dasar Swasta 007 Pasir Panjang Meral Karimun sebagai berikut :



Gambar 3. Struktur Organisasi SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Pengambilan data tentang minat belajar siswa kelas V SDS 007 Pasir

Panjang Meral Karimun sebelum tindakan, dilaksanakan pada tanggal 26

Desember 2011. Setelah data diperoleh dan dianalisis, maka dapat diketahui bahwa minat belajar siswa sebelum tindakan penelitian dilakukan masih tergolong masih sedang. Hal ini tampak pada hasil observasi awal minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun berikut ini :

Tabel IV.4
Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian				
		SB	B	CB	KB	TB
1	Kesukaran				√	
2	Ketertarikan			√		
3	Perhatian			√		
4	Keterlibatan			√		
Jumlah skor		0	0	3	1	0
Tptal skor Penilaian		8				
Rata-rata presentase		50%				
Kualifikasi		Kurang berminat				

Sumber Data : Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Sebelum Tindakan, *data olahan 2011*

Berdasarkan hasil tabel IV.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi pokok Rasul Ulul Azmi siswa kelas V SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun dapat dikatakan masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan prosentase ketercapaian indikator hanya memperoleh nilai 50%.

Dengan demikian, untuk dapat mengatasi rendahnya minat belajar siswa tersebut, maka perlu dilakukan suatu tindakan agar minat belajar siswa kelas V SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi Rasul Ulul Azmi dapat ditingkatkan dan dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

2. Siklus I

a. Rencana Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 02 Januari 2012 dengan materi yang akan dibahas adalah tentang “Nama-Nama Rasul Ulul Azmi”. Pelaksanaan siklus pertama ini dikelola berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran diawali dengan mengkondisikan kelas, salam dan berdo’a, mengkorelasikan materi sebelumnya dengan bahan ajar yang akan disampaikan, membagi siswa dalam beberapa kelompok, mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan nama-nama Rasul Allah SWT, memperkenalkan bahan ajar tentang Rasul Ulul Azmi.

Selain itu, pembagian kelompok dibagi secara acak dengan menggunakan undian. Ini bertujuan agar tidak ada kecemburuan sosial dan juga agar semua siswa mempunyai kesempatan untuk berpendapat dan diharapkan agar saling memotivasi untuk berpendapat.

Kemudian guru memberikan materi pokok yang akan dipelajari, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada buku pegangannya. Setelah itu, siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru tentang bahan ajar yang disampaikan.

Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup bukunya. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan kepada siswa sebagai pengantar sebelum pembelajaran dimulai. Lalu siswa mendengarkan dan mengamati uraian guru

tentang bahan ajar yang disampaikan. Setelah itu, siswa diperkenalkan tentang materi baru yaitu Rasul Ulul Azmi. Kemudian, guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang disampaikan. Setelah itu, guru bersama siswa membuat kesimpulan.

b. Tindakan

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru telah melakukan atau menerapkan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Hanya saja, terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, diantaranya : a) terdapat sebagian siswa bersikap memilih dalam menentukan kelompok, sehingga untuk membentuk kelompok siswa membutuhkan waktu yang cukup lama; b) sebagian siswa masih kurang memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru; c) siswa kurang bekerjasama didalam kelompoknya masing-masing; d) siswa masih terkesan malu untuk memberikan pendapat terhadap materi yang diberikan; e) siswa kurang aktif dalam berdiskusi dan tanya jawab baik dengan guru maupun sesama siswa didalam kelompoknya masing; dan f) dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, hanya sebagian siswa atau kelompok yang mampu membuat kesimpulan.

Dari beberapa kendala diatas, maka setelah mengadakan diskusi bersama observer peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan pembelajaran selanjutnya untuk mengatasi kendala tersebut agar mencapai hasil yang maksimal.

c. Observasi

1) Hasil Observasi Kinerja Guru Pada Siklus I

Adapun hasil observasi terhadap kinerja guru dalam tindakan pembelajaran Siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.5**Hasil Observasi Kinerja Guru Pada Tindakan Siklus I**

NO.	AKTIVITAS	DILAKSANAKAN				
		SS	S	KS	TS	TD
1.	Membagi siswa kedalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 orang.			√		
2.	Membagikan materi atau tugas yang sesuai dengan materi yang diajarkan.			√		
3.	Meminta siswa untuk memahami materi atau tugas yang diberikan.		√			
4.	Meminta masing-masing siswa untuk mengumpulkan tugas atau materi yang sama dalam satu kelompok.			√		
5.	Menugaskan siswa yang berada pada kelompok ahli untuk belajar bersama sesuai dengan materi atau tugas yang telah diberikan.			√		
6.	Meminta siswa untuk kembali ke kelompok asal bila telah menyelesaikan tugas yang diberikan.			√		
7.	Memberikan kesempatan kepada siswa secara bergiliran untuk menyampaikan hasil tugas yang dikerjakan oleh kelompok ahli.		√			
8.	Meminta siswa dari masing-masing kelompok untuk mengumpulkan hasil pengerjaan tugas dan mempersentasikan hasil tersebut didepan kelas.		√			
Jumlah		0	3	5	0	
Nilai keseluruhan skor		19				
Presentase Ketercapaian		59,4				
Kualifikasi Penilaian		Sedang				

Sumber Data : Hasil Observasi kinerja Guru Siklus I

Dari tabel IV.5 diatas, menunjukkan bahwa skor kinerja guru sebanyak 19 dan jika dipersentasikan sama dengan 59,4%. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru pada proses tindakan pembelajaran Siklus I dikategorikan “Sedang” karena berada diantara 50%-69%.

2) Hasil Observasi Minat Belajar Siswa pada Siklus I

Setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran Siklus I, selama proses pembelajaran tersebut berlangsung, peneliti yang dibantu oleh rekan observer melakukan pengamatan (*Observation*) terhadap minat belajar siswa.

Adapun hasil observasi terhadap minat belajar siswa kelas V SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun pada materi Rasul Ulul Azmi dengan menggunakan strategi *Jigsaw Learning*, dapat dilihat dari pada tabel berikut ini :

Tabel IV.6
Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian				
		SB	B	CB	KB	TB
1	Kesukaran			√		
2	Ketertarikan		√			
3	Perhatian	√				
4	Keterlibatan		√			
Jumlah skor		1	2	1	0	0
Tptal skor Penilaian		12				
Rata-rata presentase		75%				
Kualifikasi		Berminat				

Sumber Data : Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Sebelum Tindakan, *data olahan 2011*

Berdasarkan hasil tabel IV.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

pada materi pokok Rasul Ulul Azmi siswa kelas V SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun meningkat bila dibandingkan dengan sebelum tindakan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan prosentase ketercapaian indikator mencapai 75%.

Meskipun demikian, dari hasil observasi minat belajar siswa dengan menggunakan strategi *Jigsaw Learning* belum mencapai hasil yang maksimal sebagaimana yang ditetapkan dalam penelitian ini. Untuk itu, agar hasil penelitian dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan, maka perlu dilakukan tindakan lebih lanjut yaitu tindakan siklus II.

d. Refleksi

Setelah melakukan pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I, penulis melakukan refleksi dengan mengadakan diskusi bersama observer. Berdasarkan pengamatan observer secara umum pembelajaran yang dilakukan memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan minat belajar pada materi Rosul Ulul Azmi siswa kelas V SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun. Hal ini disebabkan oleh materi maupun strategi yang digunakan mampu merangsang minat belajar siswa dalam pembelajaran.

Disamping itu, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran juga merupakan salah satu factor penting untuk keberhasilan suatu tindakan pembelajaran. Untuk itu berdasarkan hasil observasi terhadap kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung secara umum dapat dikatakan belum optimal.

Dari hasil pengamatan terhadap kinerja guru tersebut, jika dianalisis, maka dapat ditemukan kelemahan-kelemahan sebagai berikut:

1. Guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa dalam membentuk kelompok belajar yang baik.
2. Guru kurang menguasai strategi pembelajaran yang digunakan.
3. Penyampaian materi oleh guru terasa lebih cepat dan kurang jelas, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.
4. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.
5. Secara umum proses pembelajaran masih bersifat “central teaching” atau lebih cenderung berpusat kepada guru dan bukan siswa.

Selain kelemahan-kelemahan diatas, proses pembelajaran siklus I juga memiliki kekuatan, diantaranya:

1. Pengelolaan pembelajaran telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP, namun penerapan strategi “ jigsaw learning” masih belum terlaksana secara maksimal.
2. Aktivitas kelompok siswa dapat dinilai cukup baik.
3. Secara umum minat belajar siswa dapat dikatakan cukup baik bila dibandingkan dengan pembelajaran-pembelajaran sebelumnya.
4. Terciptanya suasana baru bagi siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan deskripsi kelemahan dan kekuatan yang diuraikan diatas, maka dengan mengadakan diskusi dengan observer, peneliti

memutuskan untuk melakukan tindakan pembelajaran lebih lanjut dengan mengadakan tindakan perbaikan pembelajaran siklus II.

3. Siklus II

Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I dengan menggunakan strategi *jigsaw learning* pada materi Rosul Ulul Azmi, secara umum dapat dikatakan belum mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi terhadap minat belajar siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Untuk itu, berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada tindakan pembelajaran siklus I, maka dirasakan perlu melakukan perbaikan pembelajaran selanjutnya sebagai langkah perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun tahapan tindakan pembelajaran siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Rencana Tindakan

Tindakan perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari senintanggal 09 Januari 2012 dengan materi pokok Rosul Ulul Azmi. Pelaksaaan tindakan siklus II ini dikelola berdasarkan rencana pelaksanaan (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Secara umum, kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II ini dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Siswa tetap belajar secara berkelompok.
- 2) Guru memberikan perhatian sepenuhnya kepada siswa dalam hal membaca dan memahami materi yang disampaikan.

- 3) Guru lebih meningkatkan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam memberikan pendapat terhadap permasalahan yang belum dapat dipecahkan.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa secara merata untuk mengemukakan pendapat.
- 5) Guru aktif dalam membimbing siswa dalam melakukan evaluasi dengan menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

b. Tindakan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tindakan perbaikan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memkondisikan kelas, berdoa'a, dan mengabsensi siswa.
- 2) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan jumlah segmen yang ada.
- 3) Guru menyampaikan apersepsi dan memberikan motivasi yaitu:
 - a) Mengkulasikan materi sebelumnya dengan bahan ajar yang akan disampaikan.
 - b) Mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan nama-nama Rasul Allah SWT.
 - c) Memperkenalkan bahan ajar tentang Rasul Ulul Azmi.
- 4) Siswa mendengarkan dan mengamati uraian guru tentang bahan ajar yang disampaikan.
- 5) Siswa diperkenalkan pada materi tentang Rasul Ulul Azmi.

- 6) Setiap kelompok mendapatkan tugas dari guru untuk membaca dan memahami materi yang telah ditentukan.
- 7) Setiap kelompok mengirimkan anggotanya kekelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah kelompok itu pelajari.
- 8) Guru menanyakan masalah yang belum dapat dipecahkan didalam kelompok.
- 9) Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat tentang definisi raosul Ulul Azmi.
- 10) Siswa diminta menyebutkan nama-nama Rosul Ulul Azmi secara klasikal, kelompok dan individu.
- 11) Siswa mengemukakan pendapat tentang kelebihan Rosul Ulul Azmi dari pada rosul lainnya.
- 12) Guru dan siswa melakukan Tanya jawab tentang seputar Rosul Ulul Azmi.
- 13) Guru membimbing siswa mengevaluasi dengan membuat kesimpulan ringkas tentang materi yang dipelajari.

c. Observasi

1) Hasil Obsevasi Kinerja Guru pada Siklus II

Adapun hasil observasi terhadap kinerja guru dalam tindakan pembelajaran Siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.7**Hasil Observasi Kinerja Guru Pada Tindakan Siklus II**

NO.	AKTIVITAS	DILAKSANAKAN				
		SS	S	KS	TS	TD
1.	Membagi siswa kedalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 orang.		√			
2.	Membagikan materi atau tugas yang sesuai dengan materi yang diajarkan.		√			
3.	Meminta siswa untuk memahami materi atau tugas yang diberikan.	√				
4.	Meminta masing-masing siswa untuk mengumpulkan tugas atau materi yang sama dalam satu kelompok.		√			
5.	Menugaskan siswa yang berada pada kelompok ahli untuk belajar bersama sesuai dengan materi atau tugas yang telah diberikan.		√			
6.	Meminta siswa untuk kembali ke kelompok asal bila telah menyelesaikan tugas yang diberikan.		√			
7.	Memberikan kesempatan kepada siswa secara bergiliran untuk menyampaikan hasil tugas yang dikerjakan oleh kelompok ahli.		√			
8.	Meminta siswa dari masing-masing kelompok untuk mengumpulkan hasil pengerjaan tugas dan mempersentasikan hasil tersebut didepan kelas.	√				
Jumlah		2	6	0	0	0
Nilai keseluruhan skor		26				
Presentase Ketercapaian		81				
Kualifikasi Penilaian		Tinngi				

Sumber Data : Hasil Obeservasi kinerja Guru Siklus I

Dari tabel IV.7 diatas, menunjukkan bahwa skor kinerja guru sebanyak 26 dan jika dipersentasekan sama dengan 81%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru pada proses tindakan pembelajaran Siklus II dikategorikan “Tinngi” karena berada diantara 70%-84%.

2) Hasil Observasi Minat Belajar Siswa pada Siklus II

Setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran Siklus II, selama proses pembelajaran tersebut berlangsung, peneliti yang dibantu oleh rekan observer melakukan pengamatan (*Observation*) terhadap minat belajar siswa.

Adapun hasil observasi terhadap minat belajar siswa kelas V SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun pada materi Rasul Ulul Azmi dengan menggunakan strategi *Jigsaw Learning*, dapat dilihat dari pada tabel berikut ini :

Tabel IV.8
Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian				
		SB	B	CB	KB	TB
1	Kesukaran		√			
2	Ketertarikan		√			
3	Perhatian	√				
4	Keterlibatan		√			
Jumlah skor		1	3	0	0	0
Tptal skor Penilaian		13				
Rata-rata presentase		81%				
Kualifikasi		Berminat				

Sumber Data : Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Sebelum Tindakan, *data olahan 2011*

Berdasarkan hasil tabel IV.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi pokok Rasul Ulul Azmi siswa kelas V SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun meningkat bila dibandingkan dengan sebelum

tindakan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan prosentase ketercapaian indikator mencapai 81%.

d. Refleksi

Seperti halnya tindakan pembelajaran siklus I, pada tindakan perbaikan pembelajarn siklus II, pengamatan didsarkan pada dua hal yaitu: pengamatan terhadap minat belajar siswa dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun hasil dari kedua pengamatan tersebut menunjukkan hasil yang cukup signifikan dengan kategori kinerja guru “Tinggi” atau 81% dan skala penilaian untuk minat belajar siswa mencapai 81% atau “Berminat”.

Secara umum peningkatan tindakan pembelajaran siklus II ini telah menunjukkan bahw proses pembelajaran cenderung berpusat pada siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Dan ini artinya, penerapan strategi *Jigsaw Learning* telah dapat meningkatkan minat belajar siswa SDS 007 pasir Panjang Meral Karimun, yang ditandai dengan pencapaian hasil observasi yang maksimal sesuai dengan parameter yang telah ditenyukan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tindakan pembelajaran siklus I dan II, menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas V SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian hasil observasi sebelum tindakan pembelajaran hanya mencapai 75%. Selanjutnya melalui hasil diskusi bersama obsever, peneliti

telah melakukan tindakan pembelajaran siklus I, setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran siklus II, minat belajar siswa kelas V SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun mengalami peningkatan dengan hasil observer terhadap minat belajar siswa mencapai 81% atau terjadi peningkatan sebesar 6% dari tindakan pembelajaran sebelumnya.

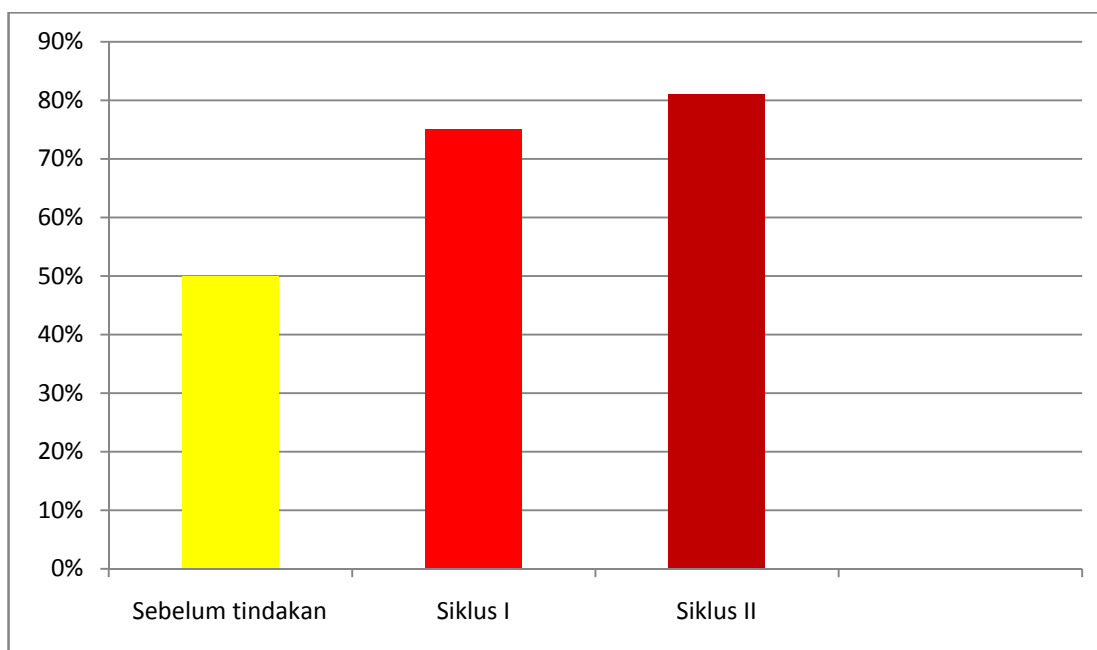
Untuk lebih jelasnya perbandingan hasil observasi terhadap minat belajar siswa sebelum tindakan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table dan grafik berikut ini:

Tabel IV.9
Perbandingan Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Kelas V SDS 007
Pasir Panjang Meral Karimun melalui Penerpan Strategi Jigsaw Learning

No	Uraian	Penilaian		
		Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Total Skor	8	12	13
2	Skala Penilaian	50%	75%	81%
3	Kualifikasi	Kurang Berminat	Berminat	Berminat

Gambar.4
Perbandingan Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Kelas V SDS 007
Pasir Panjang Meral Karimun melalui Penerpan Strategi Jigsaw Learning

Presentase Klasikal Minat Belajar Siswa



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi *Jigsaw Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun pada materi Rosul Ulul Azmi dengan Pencapaian hasil observasi siklus I mencapai 75%, dan Siklus II mencapai 81%.
2. Usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDS 007 Pasir Panjang Meral Karimun pada materi Rosul Ulul Azmi juga mengalami peningkatan dengan hasil pencapaian akhir tindakan pembelajaran siklus I mencapai 59% dan siklus II mencapai 81%.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas, penulis memberikan saran-saran kepada para pembaca yang berhubungan dengan penerapan strategi *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa khusus pada materi Rosul Ulul Azmi sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi peneliti-peneliti lain agar dapat melanjutkan penelitian ini dimasa mendatang dengan menelankan pada indicator diskusi dantanya jawab untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

2. Diharapkan kepada guru hendaknya menerapkan strategi *Jigsaw Learning* ini pada mata pelajaran lain, agar siswa selalu aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar dan C, Taufani, 2008. *Manajemen Keuangan dalam Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Ahmad Rohani, 2004. *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Anas Sudjono, 2003. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Aritonang dan Keke T.,2008. *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jakarta. Jurnal Pendidikan Penabur – No.10/Tahun ke-7/Juni 2008
- Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, 2010. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Dewi Suhartini, 2001, *Minat Siswa Terhadap Topik-Topik Mata Pelajaran Sejarah dan Beberapa Faktor yang Melatarbelakanginya: Studi Deskriptif Terhadap Siswa Sekolah Umum Negeri di Kota Bogor*, Tesis: Magister Pendidikan Ilmu Sosial, UPI
- Fathur dan Rasyid, 2010. *Cerdaskan Anakmu dengan Musik*, Yogyakarta: DIVA press
- Funmatika. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*, diakses dari <http://funmatika.wordpress.com/2012/01/08/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-jigsaw/>, pada tanggal 06 April 2012
- Hartono. Skripsi : *Penerapan Metode Jigsaw Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas IV MI Sunan Giri Kemantren Jabung Kab. Malang*. Diakses dari <http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/fullchapter/07140034-hartono.ps>, pada tanggal 07 April 2012
- Herlina dan Uray, 2010. *Program Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama : Tesis Fakultas Pasca Sarjana IKIP*, Bandung, Tidak Diterbitkan

- Joko Sudarsono, 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*, Jakarta: Rineka Cipta
- Moh. Usman Uzer, 2002. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mohammad Surya, 2007. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Muhiklaten. 2011, *Peranan Minat Dalam Proses Belajar Mengajar*.
<http://muhiklaten.blogspot.com/2011/06/peranan-minat-dalam-proses-belajar.html>,
- Novi Emildadiany. *Makalah : Cooperative Learning-Teknik Jigsaw*, diakses dari http://mitradesain.com/cooperative-learning-teknik-jigsaw/?jsn_setwidth=wide, pada tanggal 06 April 2012
- Nurman Karim. *Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw*, diakses dari <http://nurmanspd.wordpress.com/2009/09/06/model-pembelajaran-cooperative-learning-tipe-jigsaw/>, pada tanggal 06 April 2012
- Sanjaya, Wina., 2007. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Samsuri. *Implementasi Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, diakses dari <http://hipkin.or.id/?p=59>, pada tanggal 06 April 2012
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah, 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Yusfi, “*Cooperative Learning tipe Jigsaw*”, Shvoong, diakses dari <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2252727-cooperative-learning-tipe-jigsaw/>, pada tanggal 15 Nopember 2012
- Wiriaatmadja, Rochiati, 2008. *Strategi Penelitan Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja RosdaKarya